
**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Pembelajarannya**

Volume 8 Nomor 2 , 2024

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



MAKNA KONOTASI DALAM LIRIK LAGU MAHALINI PADA ALBUM FABULA

Syafrinnissa Azizah*, Iwan Marwan

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27-6-2024

Accepted: 28-6-2024

Published: 26-12-2024

Keyword: connotation meaning, song lyrics, Fabula album.

Kata kunci: makna, konotasi, lirik lagu, album Fabula

ABSTRACT

Researching the connotative meaning of several Mahalini songs in the Fabula album aims to enable music lovers to understand the message the author wants to convey. The method used in this research is a qualitative descriptive method by collecting some data from the song lyrics themselves. From the results of this research, many songs were found in the mellow pop genre, so many negative connotations were found in this research. Even though there are many negative connotations, there are also some positive meanings in it.

Penelitian makna konotasi dari beberapa lagu Mahalini dalam album Fabula ini memiliki tujuan agar penikmat musik bisa memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan beberapa data dari lirik lagu itu sendiri. Dari hasil penelitian ini banyak ditemukan lagu yang bergenre *pop mellow*, sehingga banyak ditemukan makna konotasi negatif dalam penelitian ini. Meskipun banyak terdapat makna konotasi negatif, juga terdapat beberapa makna positif di dalamnya.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: syafrinarrohman@gmail.com (Syafrinnissa Azizah)

ISSN: 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Lagu merupakan suatu karya yang diciptakan seseorang untuk menuangkan segala idenya melalui musik. Sejalan dengan itu, Suryaningsih (2021) berpendapat bahwa lagu adalah ekspresi atau ungkapan hati manusia yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan mempunyai makna yang ingin disampaikan melalui nada-nada tertentu. Di sebuah lagu, tidak luput dengan adanya lirik di dalamnya. Ramdan dan Humaira (2022) menyatakan bahwa lirik lagu adalah ekspresi seseorang terkait suatu hal yang telah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu atau penyair melakukan permainan kata serta bahasa untuk menghadirkan daya tarik serta kekhasan terhadap lirik ataupun syairnya. Lirik dalam lagu berguna sebagai pengungkapan perasaan atau pemikiran sang pencipta melalui kata-kata. Lirik dalam lagu merupakan bentuk pesan dan ekspresi dari pencipta untuk merespons berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya (Anggraeni, 2019). Ekspresi yang dimaksud adalah ekspresi dalam bentuk komunikasi, karena komunikasi jika tidak disertai oleh ekspresi yang mendukung, maka ekspresi tersebut tidak akan diterima oleh orang lain. Makna kata lirik dalam KBBI sendiri yaitu susunan kata dalam sebuah nyanyian. Tidak jarang, lirik lagu ditulis dengan bahasa-bahasa yang memiliki makna kiasan (konotasi), sehingga ketika lirik tersebut dilantunkan, maka akan lebih meromantisasi makna yang disampaikan oleh sang pencipta lagu. Makna merupakan salah satu aspek dari cabang ilmu semantik yang mempunyai beberapa jenis.

Salah satu di antaranya yaitu makna konotasi, atau suatu makna kiasan dari sebuah kata. Makna konotasi sendiri terdapat dua jenis, yaitu makna konotasi positif dan negatif. Makna konotasi positif merupakan makna konotasi yang baik, sopan, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Jenis makna konotasi positif memberikan kesan yang baik, seperti “berhati mulia” dan “berjiwa besar” yang memiliki makna ‘mulia’. Begitu juga sebaliknya, makna konotasi negatif merupakan makna konotasi yang tidak baik, tidak sopan, dan menyinggung perasaan orang lain. Makna konotasi negatif umumnya memberikan kesan yang buruk, seperti “tidak rupawan” yang memiliki makna ‘jelek’. Selain itu, makna konotasi juga disebut makna yang mempunyai hubungan dengan baik dan buruknya suatu hal.

Makna konotasi juga disebut makna yang mempunyai hubungan dengan baik dan buruknya suatu hal. Makna konotasi dapat diartikan berbeda-beda menurut bentuk kelompok yang menciptakannya, atau menurut setiap manusia yang mencetuskannya.

Bentuk yang dimaksud adalah perwujudan makna dalam penuturan setiap kata, bisa jadi berupa lisan maupun tulisan. Makna konotasi dapat disebut memiliki sifat sewaktu-waktu. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan bahasa yang tumbuh di tengah masyarakat dan memiliki makna konotatif, seperti “dici duk”, “diamankan”, dan sebagainya.

Penelitian mengenai analisis makna konotasi dalam sebuah lirik lagu ini sebelumnya sudah dilakukan. Misalnya, dalam penelitian makna konotasi dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah oleh Sari dkk. (2021). Penelitian itu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut memuat hasil bahwa lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah memiliki beberapa makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Selain itu, dalam lirik lagu tersebut juga terdapat beberapa makna tersirat. Pada penelitian itu juga ditemukan bahwa pada lagu “Bertaut” milik Nadin Amizah memiliki konotasi positif terdapat pada kata “Bun”, “landak”, “berenang”, dan “detak jantung”, sementara konotasi negatif pada kata “bajingan” dan “menggonggong”.

Penelitian yang lain juga telah dilakukan dengan menganalisis makna konotasi dalam lirik lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari oleh Sinaga dkk. (2021). Penelitian itu menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis lagu tersebut. Hasil utama dari penelitian itu yakni makna denotasi berupa ungkapan rindu mendalam akibat terpisah jarak dan waktu. Lebih lanjut, makna konotasi dalam lagu “Celengan Rindu” menyiratkan nasihat penting tentang komitmen, kesabaran, serta saling percaya bagi pasangan LDR (*Long Distance Relationship*) agar hubungan bertahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna konotasi jika dalam lirik lagu terdapat makna hubungan kekasih jarak jauh dapat memiliki beberapa pengaruh baik maupun pengaruh buruk, tetapi dalam lirik tersebut juga terdapat solusi untuk menangani beberapa pengaruh tersebut.

Selain dua penelitian di atas, terdapat pula penelitian yang memiliki kesamaan objek dan cukup relevan dengan penelitian ini yakni penelitian milik Wati dan Ikmaliani, (2022) yang membahas terkait representasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu “Kun Fayakun”. Namun, penelitian tersebut membahas makna denotasi dan konotasi, sementara penelitian ini hanya berfokus pada makna konotasi saja. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dari segi metode karena menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menghasilkan temuan simbol-simbol seperti matahari, malam, rumah, lampu (cahaya), dan jalan dalam lirik lagu tersebut. Simbol-simbol itu mempunyai

makna denotatif literal dan konotatif yang mendalam, dengan mitos utama pada kata "lampu (cahaya)" yang melambangkan pertolongan dari Allah bagi orang yang sabar menghadapi ujian. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa lirik lagu "Kun Fayakun" memiliki pesan motivasi agar manusia percaya bahwa Allah selalu bersamanya jika tidak putus asa.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis makna konotasi dalam lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula*. Penelitian mengenai lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* ini sudah pernah dilakukan oleh Arifia dan Bagiya (2023) dengan mengkaji majas yang ada pada lirik lagu tersebut. Fokus penelitian ini merupakan analisis makna konotasi dalam lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. Peneliti memilih makna konotasi dalam lagu untuk dikaji karena untuk mengetahui cara penyampaian pesan dan kesan dari pencipta dapat tersampaikan dengan baik oleh penikmat musik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berfokus pada makna konotasi dalam beberapa lagu yang dirangkum menjadi satu album. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperlukan untuk mengkaji sesuatu yang alamiah, dengan posisi peneliti merupakan kunci dalam penelitian. Penelitian kualitatif juga memiliki maksud untuk memahami beberapa fenomena yang sedang dirasakan oleh subjek yang diteliti, misalnya perilaku atau tindakan yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah (Moleong, 2005:6). Sejalan dengan itu, Bogdan dan Taylor memaknai metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang hasil akhirnya berupa data deskriptif ataupun kata-kata tertulis maupun lisan dari individu-individu dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor; Mamik; Anggara, 2024).

Dalam penelitian ini, objek yang dikaji merupakan album *Fabula* karya Mahalini. Album tersebut terdiri atas sepuluh judul lagu, yaitu "Ini Laguku", "Buru-buru", "Bawa Dia Kembali", "Putar Waktu", "Bohong Hati", "Melawan Restu", "Sial", "Sisa Rasa", "Pecah Hatiku", dan "Kisah Sempurna". Kemudian, untuk membedakan beberapa lirik yang akan dianalisis, peneliti membuat beberapa kode untuk memudahkan proses analisis. Berikut daftar kode dan judul aslinya.

No.	Judul	Kode
1.	Ini Laguku	A
2.	Buru-buru	B
3.	Bawa Dia Kembali	C
4.	Putar Waktu	D
5.	Bohonggi Hati	E
6.	Melawan Restu	F
7.	Sial	G
8.	Sisa Rasa	H
9.	Pecahkan Hatiku	I
10.	Kisah Sempurna	J

Tabel 1. Daftar Lagu dalam Album *Fabula*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak beberapa lagu dalam album *Fabula*. Setelah menyimak, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan mengelompokkan beberapa lirik yang memiliki makna konotasi. Dari proses menyimak tersebut, peneliti dapat mengumpulkan beberapa kata dalam lirik yang memiliki makna konotasi yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian analisis makna konotasi dalam lirik lagu Mahalini pada album *Fabula* ini menemukan beberapa lirik yang memiliki makna tidak sebenarnya, atau makna yang tidak terkandung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Seperti yang sudah dijabarkan, makna konotasi sendiri merupakan makna kiasan dari sebuah kata. Makna konotasi merupakan makna kata yang disandarkan pada pemikiran seseorang. Makna konotasi juga dapat dimaknai sebagai makna lain yang ditambahkan pada makna denotasi yang berkaitan dengan nilai rasa yang memakai kata tersebut (Antika dkk., 2020). Selain itu, makna konotasi juga disebut makna kiasan yang disertai rasa dan tambahan dari sikap sosial, pribadi, dan sikap yang menunjukkan dari suatu zaman yang dikenakan dengan makna yang memiliki suatu konsep. Dengan demikian, makna konotasi ini memiliki sifat pribadi atau khusus. Makna konotasi juga dianggap sebagai makna denotasi yang mendapati makna tambahan. Tambahan makna tersebut bisa berupa kiasan atau

perbandingan antara satu benda dengan benda lainnya. Maka dari itu, makna konotasi diartikan sebagai makna kias (Wahya, 2017). Salah satu contohnya yaitu pada kata “akar” yang memiliki makna sebenarnya merupakan ‘sebuah bagian tumbuhan yang tertanam’. Namun, kata “akar” ini juga dapat bermakna konotasi jika terdapat pada frasa tertentu, misalnya pada frasa “carikah akar permasalahannya” yang memiliki makna konotasi bahwa akar yang dimaksud merupakan penyebab dari masalah.

Berdasarkan hasil analisis makna konotasi pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula*, peneliti menemukan beberapa makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Dalam album *Fabula* terdapat 10 judul lagu, yaitu “Ini Laguku”, “Buru-buru”, “Bawa Dia Kembali”, “Putar Waktu”, “Bohongi Hati”, “Melawan Restu”, “Sial”, “Sisa Rasa”, “Pecah Hatiku”, dan “Kisah Sempurna”. Berikut hasil dari analisis peneliti terhadap beberapa lagu Mahalini dari album *Fabula*.

No.	Lirik	Keterangan
1.	<p>“Bukalah hatimu lihat diriku Ku takkan <i>mampu</i> tanpamu tanpamu Bukan maksudku selalu membisu Ku tahu caraku mencintaimu” (A)</p> <p>“Seandainya <i>bisa</i> kuputar waktu Kan ku kembali ke masa kecilku Tak harus mengerti rasanya pilu Hadapi kerasnya dunia” (D)</p> <p>“Oh dimana kau <i>bisa</i> temui dirimu Yang dulu cinta Dan anggap aku ada” (E)</p> <p>“Namun ternyata pada akhirnya Tak mungkin <i>bisa</i> kupaksa Restunya tak berpihak Pada kita” (F)</p> <p>“Mengapa masih ada Sisa rasa didada Di saat kau pergi begitu saja <i>Mampukah</i> ku bertahan <i>Tanpa hadirmu, sayang?</i> Tuhan, sampaikan rindu untuknya” (H)</p>	<p>Pada beberapa lirik tersebut terdapat kata “<i>mampu</i>” dan “<i>bisa</i>” yang bersinonim.</p> <p>Namun dua kata ini jika dikaitkan dengan makna konotasi akan memiliki dua perbedaan, yaitu makna konotasi negatif dan makna konotasi positif.</p>
2.	<p>“<i>Sial-sialnya</i> ku bertemu dengan cinta semu (semu) Tertipu tutur dan caramu Seolah cintaiku (cintaiku) Puaskah kau curangi aku? (Aku)” (G)</p>	<p>Pada lirik ini terdapat kata “<i>sial</i>” yang mendeskripsikan makna konotasi negatif.</p>

3.	“Mengapa masih ada Sisa rasa didada Di saat kau pergi begitu saja? Mampukah kau bertahan Tanpa hadirmu, sayang? Tuhan, sampaikan rindu untuknya” (G)	Pada lirik ini terdapat kata “ <i>sisa rasa</i> ” yang memiliki makna konotasi negatif.
4.	“Dan kamu hadir coba bawa bahagia Ketika ku masih mati rasa Kar’na” (J)	Pada lirik tersebut terdapat kata “ <i>mati rasa</i> ” yang memiliki makna konotasi negatif
5.	“Jangan buru-buru, kan ku pikir dulu Tuk <i>hidupku jadi milikmu</i> Nanti kan ada waktunya, Sayangku Katakan iya padamu” (B)	Pada lirik tersebut terdapat sebuah frasa “ <i>hidupku jadi milikmu</i> ” yang memiliki makna positif jika dikaitkan dengan makna konotasi.
6.	“Bukalah hatimu lihat diriku Ku takkan mampu tanpamu tanpamu Bukan maksudku selalu <i>membisu</i> Ku tahu caraku mencintaimu” (A)	Pada lirik tersebut terdapat kata “ <i>membisu</i> ” yang memiliki makna konotasi negatif.
7.	“Seandainya bisa kuputar waktu Kan ku kembali ke masa kecilku Tak harus mengerti rasanya pilu Hadapi <i>kerasnya dunia</i> ” (D)	Pada lirik tersebut terdapat frasa “ <i>kerasnya dunia</i> ” yang jika dikaitkan dengan lirik tersebut memiliki makna konotasi negatif.

Tabel 2. Hasil Analisis Lirik Lagu Album Fabula

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa lirik lagu dari album *Fabula* milik Mahalini. Analisis makna konotasi ini menggunakan teori Chaer (2014) yang berpendapat bahwa makna konotasi adalah makna denotasi yang memiliki hubungan dengan nilai rasa dari manusia atau sekelompoknya.

Makna Konotasi Positif

Data 1.

*Bukalah hatimu lihat diriku
Ku takkan mampu tanpamu, tanpamu
Bukan maksudku selalu membisu*

Ku tahu caraku mencintaimu” (A)

*“Seandainya bisa kuputar waktu
Kan ku kembali ke masa kecilku
Tak harus mengerti rasanya pilu
Hadapi kerasnya dunia” (D)*

*“Oh dimana kau bisa temui dirimu
Yang dulu cinta
Dan anggap aku ada” (E)*

*“Namun ternyata pada akhirnya
Tak mungkin bisa kupaksa
Restunya tak berpihak
Pada kita” (F)*

*“Mengapa masih ada
Sisa rasa didada
Di saat kau pergi begitu saja
Mampukah ku bertahan
Tanpa hadirmu, sayang?
Tuhan, sampaikan rindu untuknya (H)*

Beberapa lirik tersebut terdapat kata “mampu” dan “bisa”. Dua kata tersebut merupakan kata yang bersinonim. Selain dua kata itu, juga terdapat kata lain yang memiliki sinonim serupa, yaitu “becus”. Seseorang jika dikatakan bisa atau mampu maka terdengar lebih baik dan tidak menyinggung perasaan. Hal itulah yang disebut dengan makna konotasi positif. Namun jika seseorang dikatakan dengan menggunakan ungkapan becus, maka tidak sedikit dari beberapa orang akan tersinggung dengan kata tersebut. Maka dalam lirik ini makna konotasi tersebut termasuk makna konotasi positif.

Data 2.

*Jangan buru-buru, kan ku pikir dulu
Tuk hidupku jadi milikmu
Nanti kan ada waktunya, Sayangku
Katakan iya padamu (B)*

Pada lirik tersebut terdapat klausa “hidupku jadi milikmu” yang memiliki makna konotasi bahwa seseorang telah menyerahkan semua kebebasannya dengan tujuan untuk mencapai apa yang telah menjadi cita-citanya. Dalam hal ini, pernyataan “hidupku jadi milikmu” memiliki makna konotasi positif, karena dalam penuturannya dia akan bersama orang yang dia cintai.

Makna Konotasi Negatif

Data 3.

*Jangan buru-buru, kan ku pikir dulu
Tuk hidupku jadi milikmu
Nanti kan ada waktunya, Sayangku
Katakan iya padamu (B)*

Pada lirik tersebut, terdapat kata “sial” yang memiliki makna konotasi negatif, karena kata tersebut biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan intonasi buruk. Selain itu, kata “sial” biasanya juga digunakan sebagai kata-kata umpatan untuk melampiaskan kekesalan seseorang. Dalam beberapa kasus, kata “sial” juga digunakan sebagai gambaran sesuatu yang tidak diinginkan atau keadaan kurang beruntung. Misalnya, “menjadi sial” yang memiliki makna ‘nasib tidak baik’ atau ‘keberuntungan yang tidak baik’. Sedangkan menurut pendapat para ahli, kata “sial” memiliki makna konotasi yang bermacam-macam. Namun dalam hal ini dikaitkan dengan beberapa latar belakang, misalnya latar belakang agama, budaya, dan beberapa latar belakang yang lain. Misalnya pada latar belakang psikologi, “sial” memiliki makna ‘tidak memiliki nasib baik’ dan juga ‘setiap usahanya selalu gagal’. Begitu juga dengan makna konotasi “sial” pada beberapa latar belakang yang lain.

Data 4.

*Mengapa masih ada
Sisa rasa di dada
Di saat kau pergi begitu saja?
Mampukah kau bertahan tanpa hadirmu, Sayang?
Tuhan, sampaikan rindu untuknya (G)*

Pada lirik tersebut, terdapat frasa “sisa rasa” yang memiliki makna konotasi negatif, karena ungkapan itu termasuk ungkapan yang biasanya digunakan untuk menggambarkan keadaan buruk seseorang, misalnya kehilangan seseorang yang dicintai. Dalam lirik tersebut, makna konotasi “sisa rasa” yaitu harus menerima kenyataan jika seseorang yang dicintai telah pergi, namun perasaan cinta dan sayang untuk seseorang tersebut masih ada. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa frasa “sisa rasa” juga memiliki makna konotasi cerita pada masa lalu baik rasa cinta, sayang, dan rindu bahkan semua rencana di masa lalu bersama orang terkasih yang hanya menjadi kenangan. Melalui peristiwa seperti itu, tentunya juga dapat disebut dengan ungkapan sisa rasa.

Data 5.

*Dan kamu hadir coba bawa bahagia
Ketika ku masih mati rasa
Kar’na” (J)*

Pada lirik tersebut, terdapat kata “mati rasa”. Sudah jelas jika makna dari kata “mati rasa” tersebut merujuk pada emosi seseorang yang kuat dalam hal kehilangan perasaan, seperti kehilangan kepercayaan dan kehilangan kebersamaan. Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa mati rasa merupakan suatu perasaan yang susah untuk dijelaskan dan timbul setelah terjadinya suatu perpisahan. Jadi, juga sudah jelas jika kata tersebut termasuk makna konotasi negatif, karena sebagai pengungkapan suatu hal yang tidak baik. Disebut tidak baik karena hal itu dapat membuat seseorang merasa tidak bahagia akan hadirnya perasaan mati rasa.

Umumnya, mati rasa jika dikaitkan dengan indra perasa, maka akan memiliki makna suatu perasaan seseorang yang kehilangan kemampuan untuk bisa merasakan rasa dari makanan. Menurut psikologi, mati rasa dapat disebabkan oleh keadaan stres yang lumayan berat, penggunaan obat-obatan tertentu, bahkan gangguan depresi.

Data 6.

*Bukalah hatimu lihat diriku
Ku takkan mampu tanpamu tanpamu
Bukan maksudku selalu membisu
Ku tahu caraku mencintaimu (A)*

Pada lirik tersebut, terdapat kata “membisu” yang memiliki makna konotasi ‘berhenti berbicara’ atau ‘berhenti untuk melakukan sesuatu’. Dalam implementasinya, kata “membisu” berasal dari kata “bisu” yang mengalami penambahan mem-, dan makna dari kata dasarnya sendiri adalah ‘tidak dapat berkata-kata yang diakibatkan oleh tidak sempurnanya alat percakapannya’, atau lebih sering disebut dengan tunawicara. Dalam hal ini, kata “membisu” memiliki makna konotasi negatif karena ungkapan “membisu” bisa jadi memicu ketersinggungan perasaan orang.

Pada lirik lagu tersebut, makna kata “bisu” merupakan ungkapan bahwa sebenarnya sang pencipta lirik memiliki cara untuk mengungkapkan cintanya kepada sang kekasih. Namun dalam hal ini, kekasihnya hanya mengira bahwa sang pencipta lirik ini diam saja tanpa ada usaha untuk mengungkapkan cintanya.

Data 7.

*Seandainya bisa kuputar waktu
Kan ku kembali ke masa kecilku
Tak harus mengerti rasanya pilu
Hadapi kerasnya dunia” (D)*

Pada lirik tersebut, terdapat frasa “kerasnya dunia”. Dalam hal ini, makna konotasi yang terkandung didalamnya adalah keadaan dunia yang semakin lama semakin sulit.

Dalam lirik tersebut, pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa semakin lama maka kehidupan juga semakin dewasa, cobaan dalam hidup semakin besar pula. Penyair memakai frasa “kerasnya dunia” sebagai pengungkapannya bahwa semakin dewasa semakin merasa bahwa kehidupan semakin terasa sulit. Dalam hal ini, terdapat makna konotasi negatif. Kehidupan masa kini yang serba teknologi membuat para generasi harus mengikuti zaman. Dalam hal ini, bisa saja memberikan nilai negatif bagi mereka yang tidak dapat menyaring informasi yang masuk. Kerasnya dunia juga demikian, dapat membuat siapa saja yang tidak dapat menyaring semua informasi yang masuk. Semakin dewasa maka ungkapan kerasnya dunia akan menjadi lebih terasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beberapa lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* memiliki beberapa makna konotasi positif maupun negatif. Salah satunya lagu dengan judul “Sial”. Lagu tersebut sebenarnya merupakan ungkapan kekecewaan, tetapi di dalam lagu tersebut juga terdapat beberapa kata yang mengandung makna konotasi negatif untuk menjadikan umpatan. Namun dalam hasil di atas lebih dominan makna konotasi negatif, karena rata-rata lagu dari Mahalini bergenre *pop mellow*. Adapun lagu dengan judul “Melawan Restu” yang mengisahkan tentang sepasang kekasih yang memiliki impian untuk bersama namun terhalang oleh restu. Dalam hal ini, makna yang terkandung adalah makna konotasi negatif karena lirik lagu itu kurang lebih mengisahkan hubungan yang akhirnya tidak bisa bersatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan perlu adanya tinjauan ulang untuk mengembangkan dan memahami serta memperluas kemampuan untuk menganalisis isi makna-makna yang ada dalam lirik lagu. Hal itu agar para penikmat tidak hanya mendengarkan saja, tetapi dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, A. G. (2024). Nilai-nilai sosial dalam manuskrip dongeng Akal Pengaos Kalih Sen karya Wiraatmaja kajian filologi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 8(1), 19–28.
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis makna denotasi, konotasi, mitos pada lagu “Lathi” karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 61–71.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. PT Rineka Cipta.
- Hikmawati, A., & Bagiya, B. (2023). Analisis majas dalam lirik lagu Mahalini pada album *Fabula*. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 251–260.

- Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29–33.
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22–32.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari. *METABASA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 3(1), 41–55.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274–280.
- Wahya, & Waridah, E. (2017). *Buku besar Bahasa Indonesia: Untuk SD/SMP/SMA*. BMedia.
- Wati, T. W. T., & Ikmaliani, D. S. (2022). Representasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Kun Fayakun (analisis semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102.